

BAB V

STRATEGI PENGEMBANGAN DAN PENGENDALIAN KAWASAN WISATA HUTAN KOTA BUNGKIRIT

5.1 Strategi Pengembangan Kawasan Wisata Hutan Kota Bungkirit

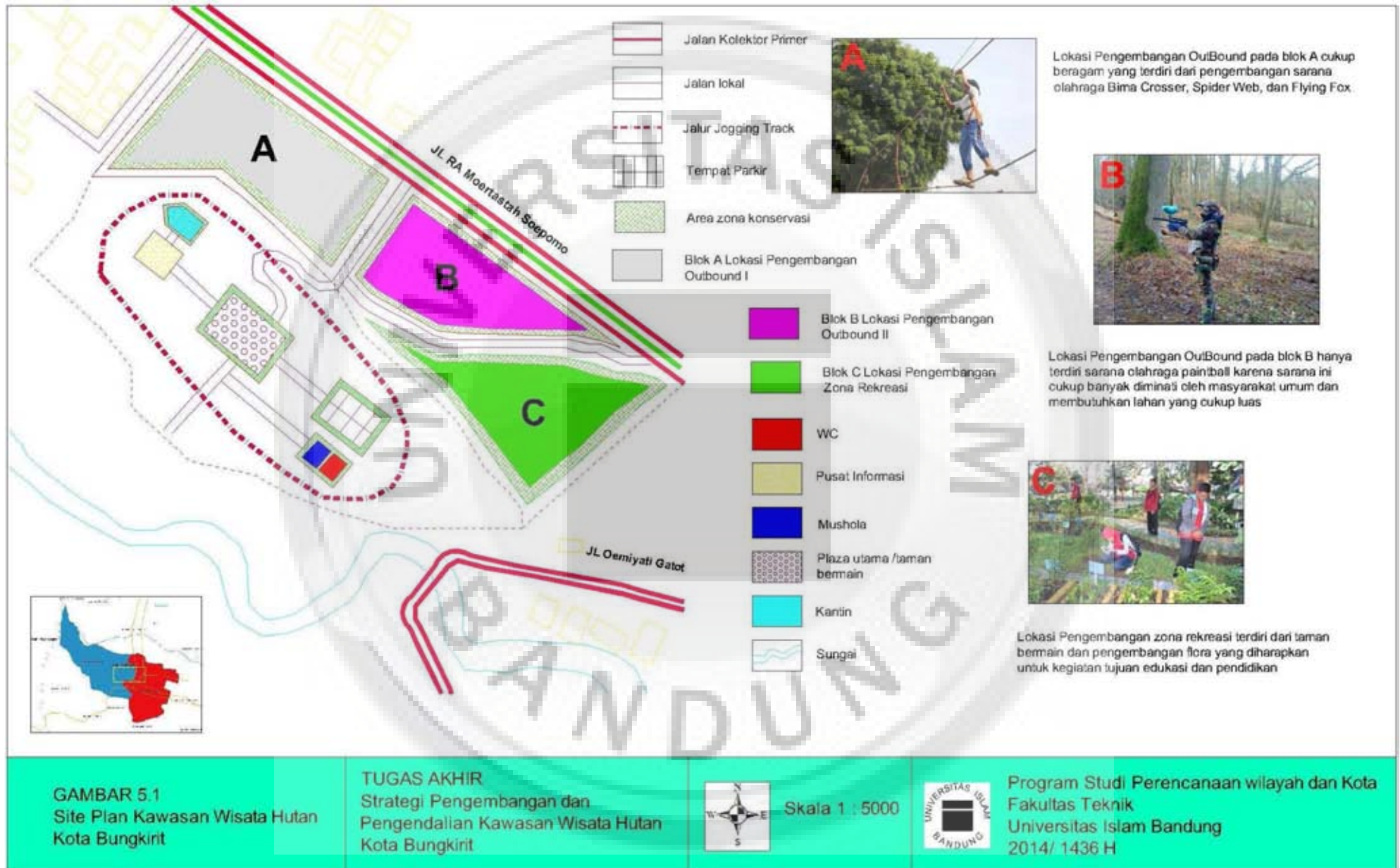
Berdasarkan hasil analisis didapat hasil perhitungan proyeksi kebutuhan RTH sesuai dengan banyaknya jumlah penduduk pada tahun 2032 yaitu 70 Ha atau 1,83% Jumlah ini masih di bawah standarisasi luas RTH yang harus dipenuhi oleh kawasan perkotaan sesuai dengan Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Wilayah Perkotaan pada Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No 05/PRT/M/2008 yaitu 30% dari total luas wilayah yaitu 3819 Ha, kebutuhan jumlah pohon diprediksikan pada tahun 2032 yang harus tersedia sebanyak 193.193 batang dan berdasarkan tingkat kepentingan hasil kuesioner yang disebar di Kawasan Wisata Hutan Kota Bungkirit masyarakat menginginkan peningkatan terhadap konservasi, rekreasi, aksesibilitas, sarana prasarana penunjang dan daya tarik. Adapun strategi-strategi yang dilakukan sebagai berikut:

1. Melestarikan taman-taman di sekitar lingkungan permukiman, fasilitas umum maupun jalur hijau yang telah ada dan mempopulerkan areal budidaya tanaman hias, pertanian, pertamanan dan tanaman tahunan pada lahan tidur
2. Menanami pepohonan berbentuk jalur untuk fungsi pengamanan, peneduh, penyangga, dan keindahan lingkungan yang bermanfaat untuk fasilitas umum rekreasi dan jalur hijau pengamanan sungai.
3. Berdasarkan hasil *Importance Performance Analysis* (IPA) yang perlu diperbaiki dan perlu diadakan penyediaannya di Kawasan Wisata Hutan Kota Bungkirit agar dapat mengembangkan pariwisatanya adalah :
 - a. Sarana dan prasarana penunjang, penyediaan sarana dan prasarana perlu dilakukan penyediaannya agar hutan kota ini dapat mengembangkan potensi pariwisata
 - b. Rekreasi, zona rekreasi ini perlu ada nya penyediaan di Hutan Kota Bungkirit karena dapat meningkatkan daya tarik bagi

pengunjung, melindungi keindahan alam (tempat terbuka dan ruang terbuka hijau) dan menyediakan pelayanan rekreasi dan pariwisata.

- c. Konservasi, perlu adanya penyediaan zona konservasi di Hutan Kota Bungkirit karena dengan adanya zona ini dapat melindungi polusi udara seperti karbondioksida yang dihasilkan dari kawasan Perkotaan Kuningan
4. Setelah mengetahui hasil dari penyediaan apa saja yang diinginkan oleh masyarakat untuk pengembangan pariwisata di Hutan Kota Bungkirit dari hasil *Importance Performance Analysis* (IPA) diatas maka timbul pengimplikasian terhadap kebutuhan ruang apa saja yang mempunyai keterlibatan dan kepentingan untuk menunjang dari penyediaan ruang yang diinginkan oleh masyarakat itu sendiri maka implikasi terhadap pengembangan pariwisata yang harus disediakan penyediaan nya adalah sebagai berikut:
 - a. Zona konservasi = Tanaman Penyangga (*Buffer*)
 - b. Zona rekreasi = Taman rekreasi, pengembangan flora
 - c. Aksesibilitas = Pelebaran Jalan
 - d. Sarana penunjang = Olahraga dan parkir
 - e. Prasarana penunjang = Pengelolaan sampah, air limbah, dan drainase

Adapun untuk lebih jelasnya mengenai pembagian zona disajikan dalam bentuk siteplan yang dapat dilihat pada **Gambar 5.1 Peta Siteplan Zona Pengembangan**



5. Hutan Kota Bungkirit yang cocok untuk dijadikan area dari zona konservasi ini adalah wilayah yang berada di sekeliling batas wilayah Hutan Kota Bungkirit dan sepanjang koridor jalan kolektor primer JL RA Moertastah Soepomo karena dengan ditempatkan nya zona konservasi pada lokasi ini diharapkan mampu menyerap polusi yang ditimbulkan dari kolektor primer yang masuk kedalam hutan kota yang mengakibatkan tercemar nya udara yang masuk ke dalam hutan kota.
6. Untuk jenis pemilihan vegetasi yang sesuai untuk ditanam di area konservasi Hutan Kota Bungkirit ni dilihat dari kepekaan dan kesuburan tanah di kawasan tersebut Kepekaan tanah di Kawasan Wisata Hutan Kota Bungkirit dapat dilihat dari berbagai faktor seperti jenis tanah, geologi dan curah hujan. Jenis tanah di Hutan Kota Bungkirit adalah Andosol. Tanah andosol adalah tanah yang mempunyai lapisan solum tanah yang agak tebal, yaitu dari 1 m sampai 2 m meter bahkan lebih. Tekstur seluruh solum tanah ini umumnya adalah geluh berdebu, sedangkan strukturnya remah kelapisan bawah agak gumpal dengan konsistensi adalah gembur dan bersifat licin berminyak.. Dari warna bisa dilihat unsur hara nya, semakin merah biasanya semakin miskin. Pada umumnya kandungan unsur hara ini adalah dari sedang sampai tinggi mudah sampai agak sukar merembes air, oleh sebab itu infiltrasi dan perkolasinya dari agak cepat sampai agak lambat, daya menahan air cukup baik dan agak tahan terhadap erosi. Sedangkan geologi di Hutan Kota Bungkirit dibentuk oleh satuan batuan hasil gunung api muda tak teruraikan yang pelapukannya bersifat gembur dan mudah urug. Dan untuk curah hujan Hutan Kota Bungkirit berkisar antara 2.000-3.000 mm/tahun dan rata-rata 16,4 mm /hari dengan sepuluh bulan basah, satu bulan kering dan satu bulan lembab. Dari berbagai macam faktor yang telah dijelaskan maka didapat kepekaan tanah berkisar tidak peka dan tingkat kesuburan tanah berkisar antara pH 5,0 – 7,0 yaitu dari asam sampai netral. Sedangkan untuk jenis vegetasi nya adalah seperti :
 - a. Pohon Trembesi, Pohon Trembesi adalah Pohon Trembesi adalah jenis tumbuhan sebagai peneduh di tempat penimbunan kayu

Tajuknya yang lebar dan daunnya yang lebat di tambah dengan jaringan akarnya yang luas sehingga dapat menyerap air dengan maksimal. sehingga disebut sebagai pohon pelindung sekaligus filter udara dan daerah tangkapan air. Daun-daunnya bertugas menyerap polutan-polutan di sekitarnya. Sebaliknya, dedaunan itu akan melepaskan oksigen (O₂) yang membuat udara di sekitarnya menjadi segar. Satu Pohon Trembesi dapat menyerap 28.442 kg karbondioksida (CO₂)

- b. Palem Botol, Palem botol adalah jenis tumbuhan yang cocok untuk tanam kawasan jalur hijau, karena memiliki daya tarik pada bentuknya dan pertumbuhan palem ini tergolong lambat dan tajuknya sempit sehingga tidak terlalu membutuhkan tempat yang luas.
- c. Bougenvil, Bougenvil adalah jenis tanaman hias, mempunyai akar serabut dengan batang yang tidak mempunyai kambium seperti pada pohon keras sementara daunnya terlihat menyirip dengan beberapa turunan yang telah dikembangkan, ketika bunga bougenville sudah mekar biasanya tanaman ini merontokan sebagian daunnya. Sementara bila bunganya dalam perkembangan, maka seludang bungaya akan berbentuk kuncup menutupi keseluruhan bagian bunga. Tanaman ini cocok sebagai daya tarik dan menambah nilai estetika pada zona kenservasi di Hutan Kota Bungkirit
- d. Canna, Canna atau bunga tasbih bunga adalah jenis tanaman hias yang memiliki pesona keindahan luar biasa. Tanaman bunga canna dapat tumbuh mencapai tinggi 2 meter dari permukaan tanah. Daunnya besar dan lebar memiliki warna-warna cerah seperti warna merah dan kuning. Tanaman ini cocok sebagai daya tarik dan menambah nilai estetika pada zona kenservasi di Kawasan Wisata Hutan Kota Bungkirit dan memiliki fungsi sebagai reduktor polutan.

Adapun lokasi penempatan dan jenis vegetasi yang ditanam di Kawasan Wisata Hutan kota Bungkirit dapat dilihat pada **Gambar 5.5 Peta Lokasi dan Jenis Vegetasi Kawasan Wisata Hutan Kota Bungkirit**

7. Penempatan zona rekreasi di Hutan Kota Bungkirit adalah yang berada di didalam dari zona konservasi karena zona ini harus di buffering oleh kawasan hijau sehingga menimbulkan kawasan rekreasi yang sejuk jauh dari polutan udara dan alami pengembangan ruang di zona rekreasi ini harus mencakup keinginan masyarakat bahwa harus ada penyediaan sebagai berikut:
- a. Pengembangan Flora, Kebutuhan ini berfungsi untuk menambah kedayatarikan pengunjung untuk hutan kota yang berada di zona rekreasi, selain sebagai daya tarik area ini berfungsi sebagai sarana edukasi dari pengenalan jenis flora yang ada, pemanfaatan hingga pengembangannya. Area ini sebaiknya diletakkan ditempat yang mudah diakses dari jalur masuk kawasan dengan rancangan alami yang tidak banyak menggunakan material perkerasan, hal ini bisa menjadi salah satu daya tarik kawasan.
 - b. Taman Rekreasi, Taman rekreasi ini difungsikan untuk menunjang dari kegiatan pengembangan flora dan panggung terbuka, dengan disediakan nya taman rekreasi ini pengunjung dapat sekedar beristirahat dan bermain.
8. Kebutuhan ruang parkir baik kendaraan roda empat maupun kendaraan roda dua berdasarkan hasil analisis, maka didapat total keseluruhan kebutuhan ruang parkir di area hutan kota adalah sebesar 380 m²

Tabel 5.1
Kebutuhan Ruang Parkir

No.	Kendaraan	Jumlah Kendaraan	Luas SRP (m ²)	Jumlah Kebutuhan(m ²)
1.	Mobil Golongan I	20	2,30 x 5,00	230
2.	Sepeda motor	100	0,75 x 2,00	150
Total Kebutuhan				380

Sumber : Hasil Analisis, 2014

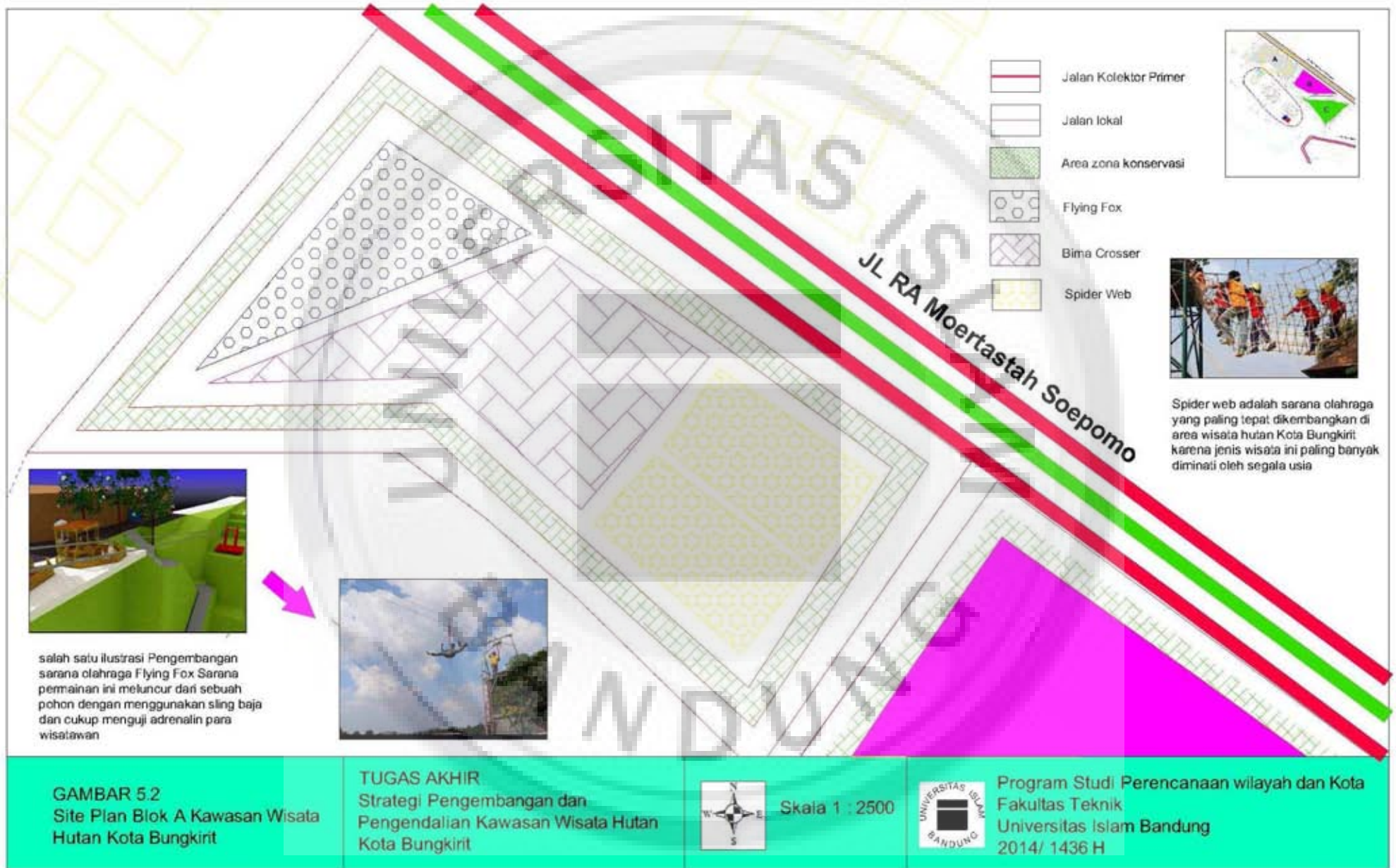
9. Peningkatan sistem drainase dapat dilakukan melalui rehabilitasi dan pemeliharaan saluran drainase utama dan kawasan sekitarnya pada dasarnya sistem drainase yang terdapat di Kawasan Wisata Hutan Kota Bungkirit mengikuti jaringan jalan. Kondisi sistem drainase di

Kawasan Wisata Hutan Kota Bungkirit menggunakan saluran drainase sekunder (saluran buatan berukuran besar) dan saluran drainase tersier (saluran buatan, seperti drainase jalan)

10. Untuk kawasan Wisata Hutan Kota Bungkirit pengembangan sistem pengolahan limbah domestik secara tidak setempat (*off site*) sangat cocok digunakan karena air limbah dari timbulan air domestik berasal dari sisa pemakaian air bersih dikumpulkan dalam suatu sistem jaringan saluran atau pipa, selain itu penggunaan sistem pengolahan limbah domestik secara tidak setempat (*off site*) juga terbilang lebih ekonomis.

Adapun Konsep Pengembangan limbah domestik yang diterapkan di Kawasan Wisata Hutan Kota Bungkirit dapat dilihat pada **Gambar 5.6**
Peta Pengolahan Limbah Domestik







GAMBAR 5.3
Site Plan Blok B Kawasan Wisata Hutan Kota Bungkirt

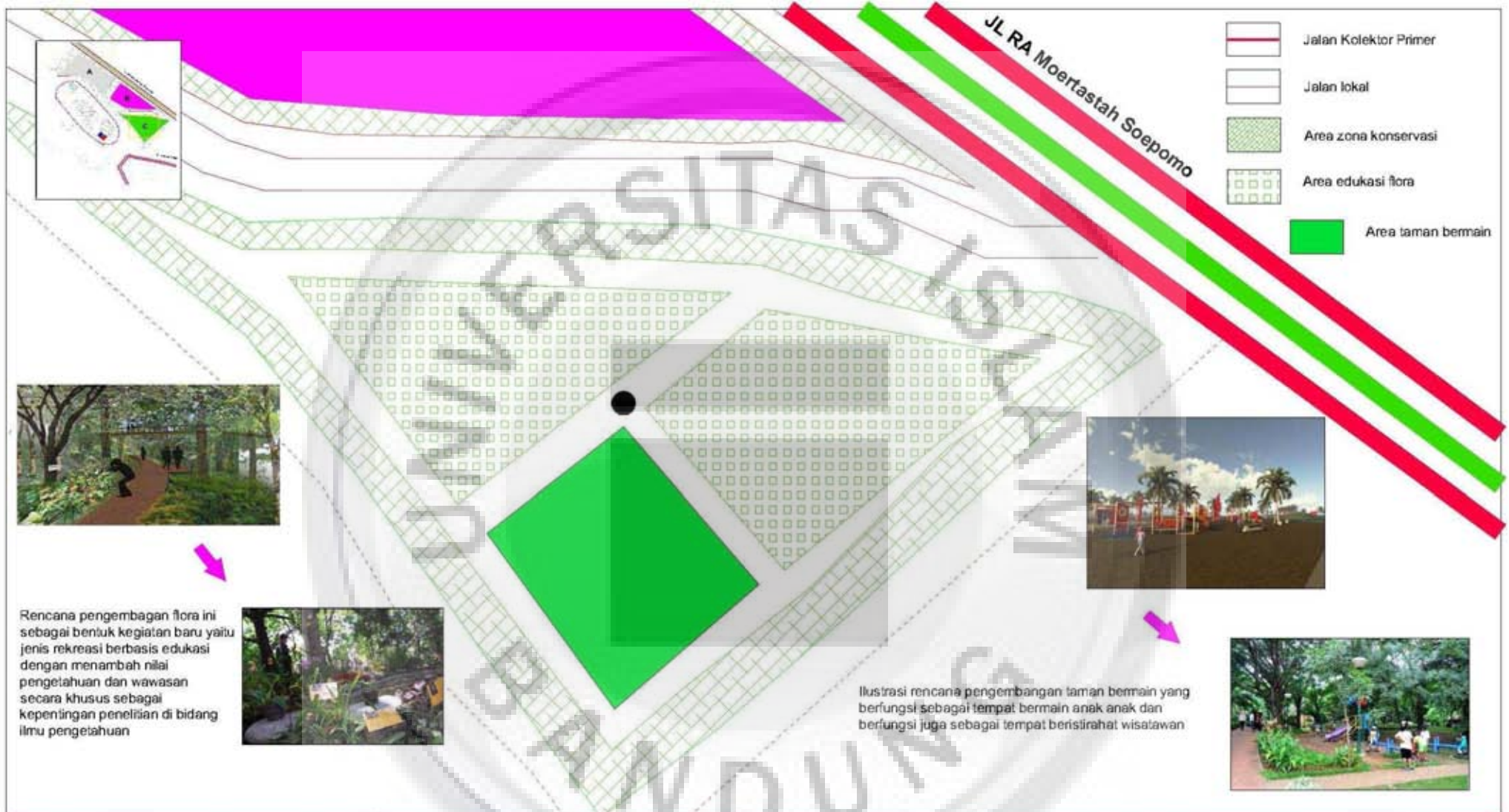
TUGAS AKHIR
Strategi Pengembangan dan Pengendalian Kawasan Wisata Hutan Kota Bungkirt



Skala 1 : 2500

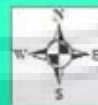


Program Studi Perencanaan wilayah dan Kota
Fakultas Teknik
Universitas Islam Bandung
2014/ 1436 H



GAMBAR 5.4
Site Plan Blok C Kawasan Wisata Hutan Kota Bungkir

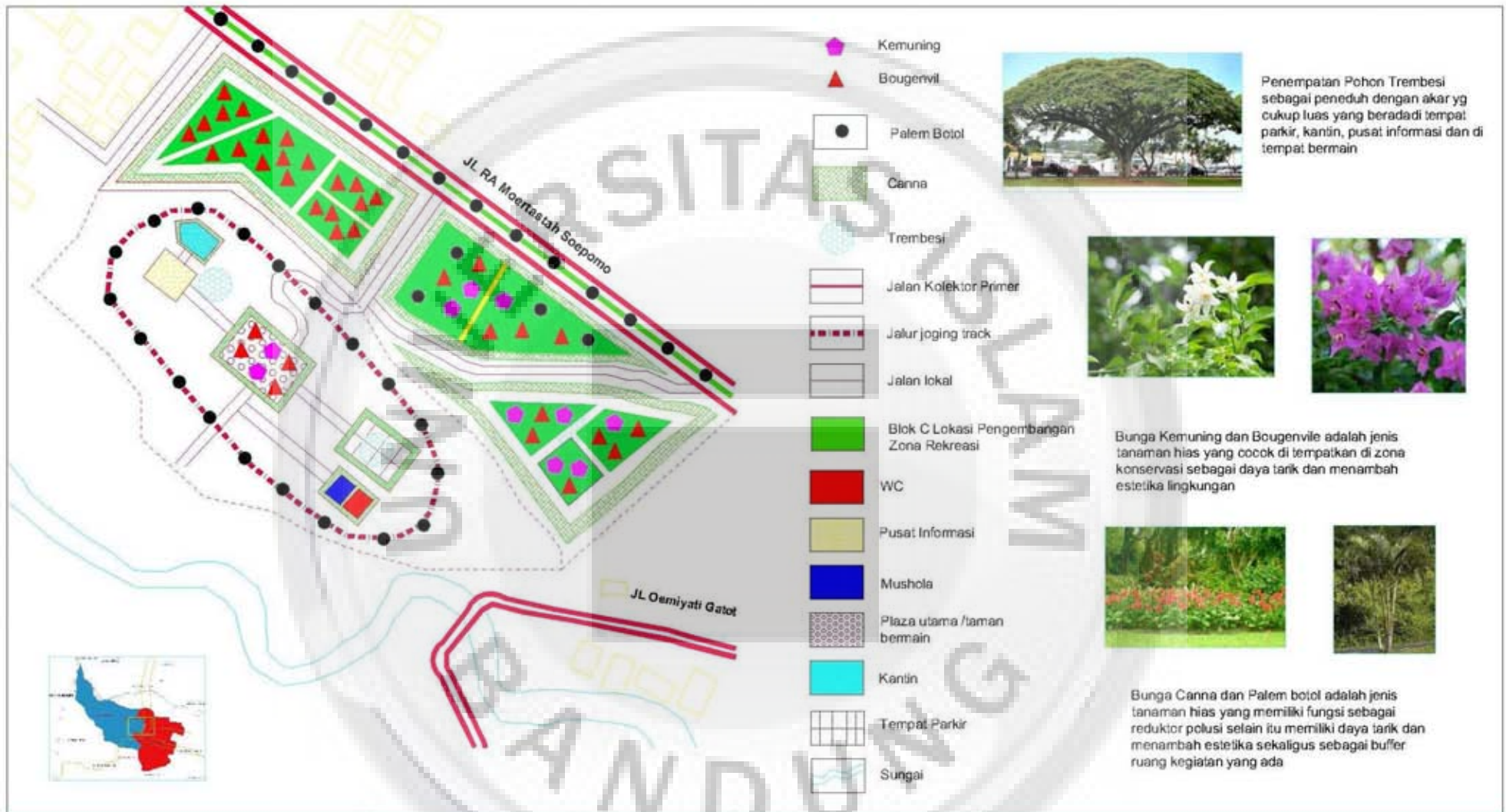
TUGAS AKHIR
Strategi Pengembangan dan Pengendalian Kawasan Wisata Hutan Kota Bungkir



Skala 1 : 2500



Program Studi Perencanaan wilayah dan Kota
Fakultas Teknik
Universitas Islam Bandung
2014/ 1436 H



GAMBAR 5.5
Peta Lokasi dan Jenis Vegetasi Kawasan Wisata Hutan Kota Bungkir

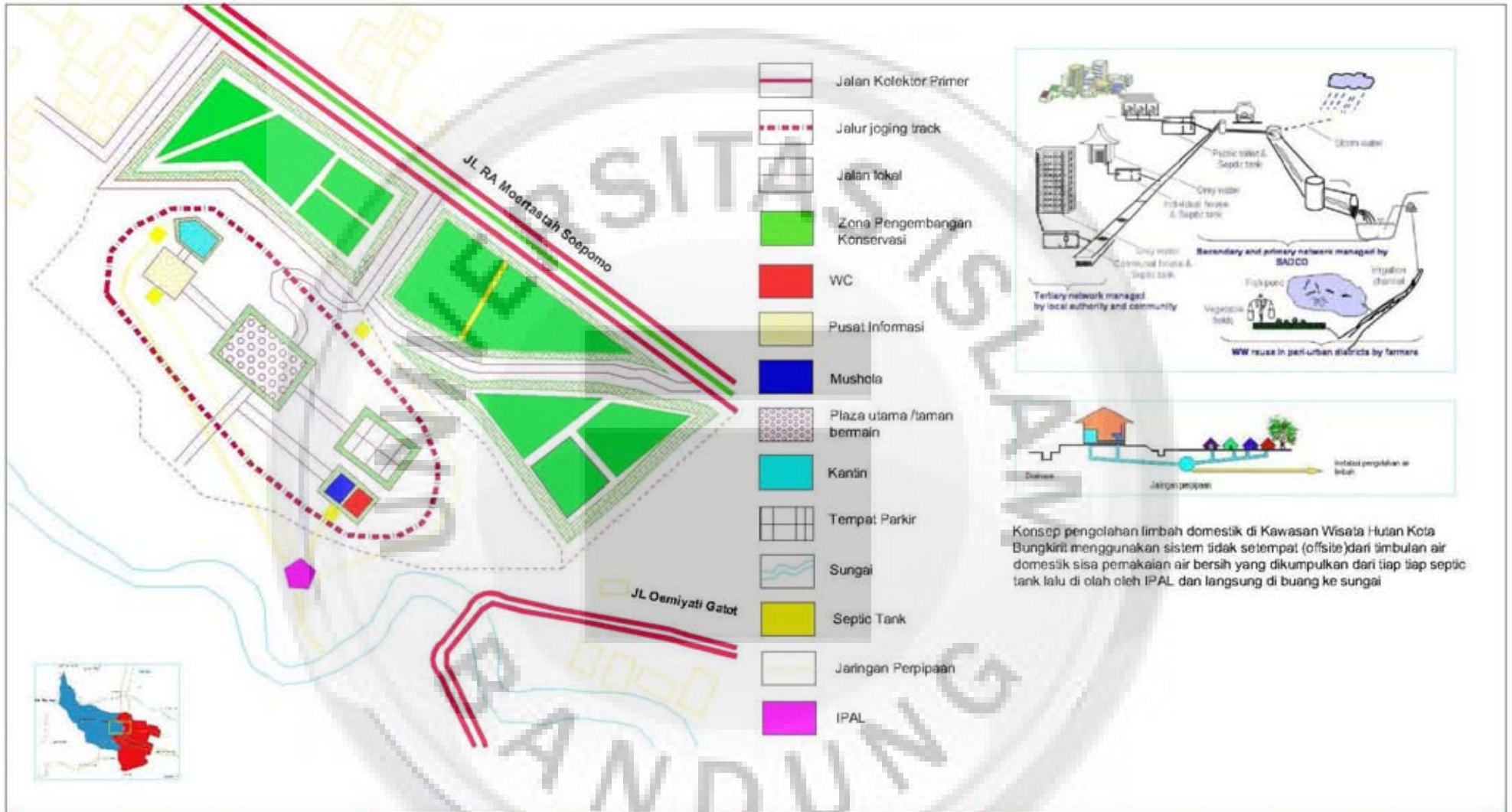
TUGAS AKHIR
Strategi Pengembangan dan Pengendalian Kawasan Wisata Hutan Kota Bungkir



Skala 1 : 5000



Program Studi Perencanaan wilayah dan Kota
Fakultas Teknik
Universitas Islam Bandung
2014/ 1436 H



GAMBAR 5.6
Peta Pengolahan Limbah Domestik
Kawasan Wisata Hutan Kota Bungkir

TUGAS AKHIR
Strategi Pengembangan dan
Pengendalian Kawasan Wisata Hutan
Kota Bungkir



Skala 1 : 5000



Program Studi Perencanaan wilayah dan Kota
Fakultas Teknik
Universitas Islam Bandung
2014/ 1436 H

5.2 Strategi Pengendalian Kawasan Wisata Hutan Kota Bungkirit

Untuk meningkatkan keamanan dan kenyamanan wisatawan dari gangguan kawasan sekitar Kawasan Wisata Hutan Kota Bungkirit berikut langkah langkah yang harus di lakukan untuk meminimalisir gangguan yang terjadi antara lain melalui pemantauan dan patroli oleh satpol PP sesuai dengan pengaduan masyarakat, peringatan atau himbauan yang berisi pasal dan peraturan daerah, teguran yang tegas terhadap tindakan tidak/kurang sopan yang dilakukan oleh pasangan muda mudi di taman dan hutan kota, selain itu upaya pengendalian aktif dan pasif di taman dan hutan kota dengan pemasangan kamera pengawasan, meningkatkan kualitas penerangan, dan penerapan desain yang dapat mencegah kegiatan tertentu sedangkan menempatkan penjaga hanya pada beberapa lokasi penting yang dapat menerapkan pembatasan akses sesuai dengan peraturan yang ada, karena pada saat ini belum ada taman dan hutan kota yang dilengkapi dengan kamera CCTV sebagai kamera pengawasan.



Penempatan CCTV di daerah yang sulit dijangkau atau di anggap kawasan rawan kriminalitas selain itu juga peningkatan kualitas penerangan dapat memperindah kawasan wisata sekaligus meminimalisir tingkat kejahatan dan kegiatan asusila.



Pembatasan akses hanya terjadi pada taman yang dijaga dan waktu penggunaanya hanya sampai sore hari. adapun jenis dan fungsi rambu larangan

yang akan diterapkan di Kawasan Wisata Hutan Kota Bungkirit adalah sebagai berikut:



- a. Diterapkan rambu dilarang menginjak rumput khususnya di area zona konservasi
- b. Penerapan rambu larangan berburu burung di area Kawasan Wisata Hutan Kota Bungkirit



- c. Larangan mencabut rumput dan larangan membuang sampah di berlakukan untuk semua zona kawasan membuang sampah di TPS yang sudah tersedia

- d. Penempatan lokasi tempat duduk sangat berpengaruh terhadap kenyamanan dan keamanan wisatawan. Lokasi tempat duduk akan ditempatkan di dekat penerangan dan kamera CCTV.



Dengan adanya peningkatan penerangan, pemasangan CCTV, penerapan rambu rambu larangan dan penempatan posisi tempat duduk di Kawasan Wisata Hutan Kota Bungkirit diharapkan akan meningkatkan minat wisata untuk wisatawan domestik maupun mancanegara karena kebersihan, keamanan dan kenyamanan menjadikan nilai tambah sangat penting yang harus dimiliki Kawasan Wisata Hutan Kota Bungkirit

5.3 Sistem Kelembagaan Pengelola

Beberapa unsur penting dari kelembagaan adalah institusi, yang merupakan landasan untuk membangun tingkah laku sosial masyarakat, norma tingkah laku yang telah mengakar dalam kehidupan masyarakat dan telah diterima untuk mencapai tujuan tertentu peraturan dan penegakan aturan dalam masyarakat yang memberikan wadah koordinasi dan kerja sama dengan dukungan dan kewajiban. Dimensi pengelolaan kawasan yaitu partisipasi masyarakat, kelembagaan infrastruktur, keterlibatan swasta, transportasi, sumber daya manusia, peraturan dan kewajiban, pengelolaan lahan, peluang kerjaan, kemitraan masyarakat, pemerintah dan swasta, finansial keuangan, dan manajemen promosi.

5.4 Rekomendasi

Rekomendasi yang dapat diberikan oleh penulis terhadap kajian Strategi pengembangan dan pengendalian Kawasan Wisata Hutan Kota Bungkirit berdasarkan penulis adalah:

1. Jenis Pemanfaatan ruang yang disarankan bagi kawasan Wisata Hutan Kota Bungkirit adalah pemanfaatan hutan sebagai kawasan konservasi, edukasi dan rekreasi. Dimana dalam pemanfaatan hutan perlu diperhatikan bahwa fungsi hutan sebagai sumber plasma nfta yang mendukung kelestarian ekosistem.
2. Adanya pemeliharaan dan penataan umum secara terkoordinir Bappeda Kabupaten Kuningan agar menunjukkan kesan visual yang nyaman, aman, bersih dan dirancang dengan baik sesuai dengan setiap aktifitas pengunjung akan kebutuhan taman (ruang terbuka) sehingga dapat menarik perhatian dan menjadi asset bagi Kabupaten Kuningan.
3. Pemanfaatan ruang, penyuluhan dan pembinaan terhadap aparaturn dan masyarakat sekitar sebagai upaya melestarikan kawasan Wisata Hutan Kota Bungkirit, sehingga masyarakat dan pemerintah memiliki rasa memiliki dan menjaga dari Kawasan Wisata Hutan Kota Bungkirit itu sendiri.
4. Dengan adanya perluasan pengembangan Kawasan Wisata Hutan Kota Bungkirit diharapkan dapat mengkontribusi RTH yang kurang di kabupaten Kuningan

5.5 Kelemahan Studi

Baik dalam proses analisis maupun penyusunan strategi pengembangan dan pengendalian Kawasan Wisata Hutan Kota Bungkirit, masih terdapat kelemahan-kelemahan yang tidak dapat dihindari, antara lain :

- a) Tidak memberikan data time series sehingga hasil dari penelitian tidak berjalan maksimal
- b) Penelitian hanya menggunakan produk tata ruang RTBL yang sudah ada sebagai pedoman kajian pengelolaan dan pengendalian terhadap Kawasan Wisata Hutan Kota Bungkirit.

